

**PENGARUH TERAPI KONSELING TERHADAP TINGKAT DEPRESI
PASIEN MELALUI PEMERIKSAAN *MINI INTERNATIONAL
NEUROPSYCHIATRIC INTERVIEW***

Linda Kristian Ningtiyas¹, Yuly Peristiowati², Agustin Widyowati³
Institut Ilmu Kesehatan Strada Kediri, Indonesia^{1,2,3}
lindakristian@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Terapi Konseling Terhadap Tingkat Depresi Pasien di Puskesmas Mekarsari yang diukur dengan Form MINI (*Mini International Neuropsychiatric Interview*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimental semu yang dilakukan dengan menggunakan data pasien berdasarkan hasil MINI, dengan sampel sebanyak 43 untuk kelompok intervensi dan 37 pasien untuk kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan terdapat bukti kuat menunjukkan efektivitas terapi konseling dalam mengurangi tingkat depresi. Berdasarkan hasil penelitian pasien yang diberikan terapi konseling mengalami penurunan Tingkat depresi, sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberikan konseling Tingkat depresi mengalami peningkatan pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Mekar Sari. Simpulan, bahwa terapi konseling menggunakan MINI efektif menurunkan tingkat depresi pada responden, terlihat dari penurunan signifikan skor MINI setelah intervensi. Hasil uji pada kelompok kontrol juga menunjukkan dampak yang signifikan. Temuan ini menegaskan kontribusi positif terapi konseling dalam mengatasi depresi, dengan efek statistik pada kedua kelompok.

Kata Kunci: Depresi, Terapi Konseling, MINI.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of counseling therapy on the level of depression in patients at the Mekarsari Community Health Center as measured by the MINI Form (Mini International Neuropsychiatric Interview). This research is a quasi-experimental quantitative research conducted using patient data based on MINI results, with a sample of 43 for the intervention group and 37 patients for the control group. The research results show that there is strong evidence showing the effectiveness of counseling therapy in reducing levels of depression. Based on research results, patients who were given counseling therapy experienced a decrease in depression levels, while the control group who were not given counseling experienced an increase in depression levels in patients in the Mekar Sari Health Center working area. The conclusion is that counseling therapy using MINI is effective in reducing the level of depression in respondents, as can be seen from the significant reduction in MINI scores after the intervention. Test results in the control group also showed a significant impact. These findings confirm the positive contribution of counseling therapy in overcoming depression, with statistical effects in both groups.

Keywords: Counseling Therapy, SRQ, MINI.

PENDAHULUAN

Depresi adalah gangguan kejiwaan yang semakin sering muncul dalam lingkungan masyarakat kontemporer (Alhawari & Ayu Pratiwi, 2021). Faktor-faktor yang berkontribusi pada depresi dapat dijelaskan melalui pola pikir yang cenderung menuju suasana hati depresi atau terasa tertekan. Pikiran-pikiran negatif terkait dengan diri sendiri (*self-criticism*), pandangan terhadap dunia secara umum (*general negativity*), dan harapan terhadap masa depan yang penuh keputusasaan (*hopelessness*) diidentifikasi sebagai penyebab utama munculnya depresi (Wardhani & Partini, 2020).

WHO mendefinisikan kesehatan mental sebagai keadaan kesejahteraan individu yang mencakup kesadaran akan kemampuannya, kemampuan mengatasi tekanan hidup sehari-hari, produktivitas, dan kontribusi positif kepada komunitas (Karisma et al., 2023). Data WHO tahun 2012 menunjukkan peningkatan kasus gangguan mental di Asia selama 12 tahun terakhir, dengan India memiliki jumlah kasus depresi tertinggi (56.675.969 kasus atau 4,5% dari populasi) dan Maladewa terendah (12.739 kasus atau 3,7%). Di Indonesia, terdapat 9.162.886 kasus (3,7% dari populasi). Temuan ini mencerminkan kompleksitas tantangan kesehatan mental di wilayah Asia dan memperlihatkan perlunya perhatian serius terhadap isu ini (Khoiriyah & Handayani, 2020).

Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, sebagaimana tergambar dari data Riskesdas tahun 2018. Riskesdas mencatat bahwa masalah gangguan kesehatan mental emosional, seperti depresi dan kecemasan, mencapai 9,8%. Angka ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 yang mencatatkan angka sebesar 6%. Peningkatan yang cukup tinggi ini juga terlihat ketika dilihat berdasarkan kelompok umur, di mana persentase tertinggi terdapat pada kelompok usia 65-75 tahun ke atas, mencapai 28,6%. Disusul oleh kelompok usia 55-64 tahun dengan persentase 11%, dan kelompok usia 45-54 tahun serta 15-24 tahun dengan persentase yang sama, yakni sebesar 10% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Gangguan kesehatan mental dapat terjadi pada semua rentang usia dan menunjukkan beragam masalah dengan manifestasi gejala yang bervariasi. (Aloysius & Salvia, 2021). Gejala-gejala tersebut umumnya melibatkan aspek-aspek abnormal pada pikiran, emosi, perilaku, dan interaksi sosial. Keberadaan penyakit tanpa jaminan kesembuhan dapat berdampak pada kesehatan mental emosional, seperti depresi atau kecemasan (Bestari & Wati, 2020). Konseling sendiri merupakan hubungan antara dua individu yaitu konselor dan klien dengan menggunakan metode wawancara yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah klien dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungannya agar klien mengerti diri sendiri dan dapat mengeksplorasi diri sendiri di dalam lingkungan masyarakat (Ferdiansa & Karneli, 2021).

Salah satu metode dalam mengurangi tingkat depresi adalah dengan metode *Mini International Neuropsychiatric Interview (MINI)* yakni sebuah wawancara struktural yang digunakan dalam bidang psikiatri dan psikologi untuk mengevaluasi gangguan mental. Wawancara ini dikembangkan sebagai alat skrining singkat yang memberikan kriteria diagnosis yang diakui secara internasional. MINI dirancang untuk digunakan oleh klinisi yang terlatih, seperti psikiater, psikolog, atau profesional kesehatan mental lainnya. Wawancara MINI mencakup berbagai domain psikiatri seperti gangguan depresi, gangguan kecemasan, gangguan bipolar, gangguan makan, gangguan tidur, gangguan penyalahgunaan zat, dan gangguan psikotik. Setiap modul MINI terdiri dari serangkaian pertanyaan yang ditujukan untuk mengevaluasi gejala dan tanda-tanda

klinis yang relevan dengan gangguan tersebut (McDonald et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Moonti, 2022) menyoroiti efektivitas Terapi Kognitif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Terapi Kognitif dapat menjadi solusi yang efektif. Implikasinya, Dinas Kesehatan dan Komisi Penanggulangan HIV-AIDS Kota Gorontalo dapat memanfaatkan temuan ini untuk memonitor aktivitas ODHA, memberikan Terapi Kognitif, dan memberikan konseling psikologis guna menurunkan diskriminasi serta meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri ODHA. Sementara (Toding et al., 2021) menyoroiti tingginya prevalensi depresi pada pasien hemodialisis, namun sebagian kecil yang mendapat diagnosis dan penanganan. Artikel bertujuan menilai efektivitas terapi psikologis, seperti *cognitive behavioral therapy*, *psychoeducation*, *hemodialysis self-management*, dan *hope therapy*, dalam menurunkan tingkat depresi pada pasien hemodialisis di Indonesia. Dari 219 artikel, 8 terpilih setelah penilaian kualitas menggunakan panduan CASP. Ditemukan bahwa modifikasi dan kombinasi intervensi ini berpotensi meningkatkan efektivitas terapi psikologis pada pasien hemodialisis yang mengalami depresi.

Dari kedua hasil penelitian terdahulu belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh terapi konseling dengan menggunakan metode *Mini International Neuropsychiatric Interview* (MINI) dalam menurunkan tingkat depresi. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut yang fokus pada intervensi konseling dengan MINI sebagai alat evaluasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap potensi solusi untuk masalah depresi. Penelitian penurunan depresi dengan menggunakan *Mini International Neuropsychiatric Interview* (MINI) sebagai alat evaluasi yang signifikan dalam mengukur tingkat depresi, memberikan pendekatan yang lebih struktural dan terstandarisasi untuk diagnosis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi konseling terhadap tingkat depresi pasien melalui *Mini International Neuropsychiatric Interview*. Penelitian ini memberikan manfaat signifikan dengan memperkenalkan penggunaan *Mini International Neuropsychiatric Interview* (MINI) sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat depresi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian eksperimen, yang merupakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi dampak variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimental semu dengan rancangan pretest-post test one group design dengan sampel sebanyak 43 untuk kelompok intervensi dan 37 pasien untuk kelompok kontrol. Intervensi dilakukan pada satu kelompok dengan memberikan konseling kepada pasien depresi dan pasien cemas. Kelompok kontrol, yang tidak menerima Terapi Konseling selama penelitian dilakukan seminggu sekali selama satu bulan. Pretest dan post test dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sama untuk mengukur dampak intervensi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis. Semua data penelitian memiliki bentuk kategorikal, sehingga disajikan dalam bentuk distribusi dan frekuensi. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel. Batas signifikansi statistik dalam penelitian ini adalah 0,05, yang berarti bahwa variabel dengan nilai $p < 0,05$ dianggap memiliki signifikansi. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan versi 20.0 dari perangkat lunak SPSS.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden penelitian dibagi menjadi usia, jenis kelamin, pendidikan,

pekerjaan dan status perkawinan responden penelitian. Adapun karakteristik disajikan pada Tabel sebagai berikut

Tabel 1.
Distribusi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Status Perkawinan Pasien

Karakteristik Demografi	Jumlah (n)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	41,9%
Perempuan	25	58,1%
Usia		
17-35	23	53,5%
36-60	20	46,5%
Pendidikan		
SD	10	23,3%
SMP	8	18,6%
SMA	14	32,6%
Perguruan Tinggi	11	25,6%
Pekerjaan		
Tidak berkerja	7	16,3%
Ibu Rumah Tangga	9	20,9%
Pelajar	6	14,0%
Wiraswasta	19	44,2%
PNS	2	4,7%
Status Perkawinan		
Menikah	27	62,8%
Tidak Menikah	16	37,2%

Berdasarkan analisis tabel Distribusi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, dan Status Perkawinan pada pasien depresi, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, sekitar 58,1% pasien depresi adalah perempuan, menunjukkan kecenderungan bahwa perempuan lebih rentan terhadap depresi dibandingkan dengan laki-laki. Kedua, mayoritas pasien depresi (53,5%) berada dalam rentang usia 17-35 tahun, mengindikasikan bahwa depresi cenderung lebih sering terjadi pada kelompok usia muda. Ketiga, hampir setengah dari pasien depresi (32,6%) memiliki pendidikan SMA, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak secara signifikan memengaruhi risiko depresi. Keempat, sekitar 44,2% pasien depresi bekerja sebagai wiraswasta, memberikan petunjuk bahwa stres yang terkait dengan pekerjaan dapat menjadi faktor risiko depresi. Terakhir, mayoritas pasien depresi (62,8%) berstatus menikah, menandakan bahwa status perkawinan dapat memengaruhi tingkat risiko depresi.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat depresi sebelum intervensi dengan menggunakan Form MINI

Kriteria	Kelompok Perlakuan		Kelompok kontrol	
	n	%	n	%
Normal	0	0	1	2.7
Ringan	17	39.5	22	81.5
Sedang	26	60.5	13	13.1
Berat	0	0	1	2.7

Berdasarkan table distribusi frekuensi sebelum intervensi dengan menggunakan

Form MINI untuk responden dengan kriteria normal tidak ditemukan, responden dengan kriteria ringan sebanyak 39.5% sedangkan responden dengan kriteria sedang sebanyak 60.5%. Jumlah distribusi frekuensi kelompok kontrol dengan menggunakan form MINI orang yang memenuhi kriteria normal adalah 2.7%; jumlah orang yang memenuhi kriteria ringan adalah 81.5%; jumlah orang yang memenuhi kriteria sedang adalah 13.1%; dan jumlah orang yang memenuhi kriteria berat adalah 2.7%.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi responden setelah dilakukan Intervensi dengan menggunakan Form MINI

Kriteria	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Normal	10	23.2	0	0
Ringan	29	67.5	14	37.8
Sedang	4	9.3	19	51.3
Berat	0	0	4	10.9

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa tingkat depresi responden sebelum intervensi tidak ditemukan dengan kriteria normal; setelah intervensi, 23.2% responden memiliki kriteria normal; kriteria ringan sebelumnya 39,5% meningkat menjadi 67,5%, dan kriteria sedang sebelumnya 60.5% turun menjadi 9,3%. Kesimpulan dari hasil di atas adalah bahwa responden yang dilakukan intervensi berdasarkan hasil MINI mengalami penurunan Tingkat depresi.

Menurut tabel diatas, tingkat responden berdasarkan hasil mini setelah tiga minggu tidak dilakukan intervensi adalah sebagai berikut: responden dengan kriteria normal sebelumnya 2.7% turun menjadi tidak ditemukan; responden dengan kriteria ringan sebelumnya 81.5% turun menjadi 37.8%; dan responden dengan kriteria depresi sedang sebelumnya 13.1% meningkat menjadi 51.3% dan responden dengan kriteria depresi berat sebelumnya 2.7% meningkat menjadi 10.9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat depresi responden *meningkat dari sebelumnya*. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat perbedaan Depresi pada pasien sebelum dan setelah diberi terapi *Konseling*.

Tabel 4.
rata-rata Tingkat depresi sebelum dan sesudah Intervensi dengan form MINI

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<i>Kelompok Perlakuan</i>					
<i>Sebelum</i>	43	2	7	4.44	1.777
<i>Sesudah</i>	43	0	7	2.91	1.810
<i>Kelompok control</i>					
<i>Sebelum</i>	37	1	7	3.95	1.413
<i>Sesudah</i>	37	2	9	5.43	1.708

Menurut tabel di atas tingkat depresi responden sebelum intervensi rata-rata 4.4, dan setelah intervensi rata-rata 2.9. Ini menunjukkan bahwa intervensi berhasil mengurangi depresi responden secara signifikan. Data di atas menunjukkan bahwa pasien depresi yang tidak dilakukan intervensi mengalami kenaikan nilai tingkat depresi rata-rata dari 3.95 menjadi 5.43, menunjukkan bahwa tingkat depresi pasien yang tidak dilakukan intervensi meningkat dari sebelumnya setelah tiga minggu . Pengaruh Terapi

Konseling Terhadap Tingkat Depresi di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari Balikpapan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan Form MINI

Tabel 5.
Pengaruh Terapi Konseling Terhadap Tingkat Depresi di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari Balikpapan Menggunakan Form MINI

Variabel	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Kelompok Perlakuan								
MINI sebelum – MINI sesudah	1.767	.947	.144	1.476	2.059	12.237	42	.000
Kelompok Kontrol								
MINI control sebelum - MINI control sesudah	-1.297	1.102	.181	-1.665	-.930	-7.160	36	.000

Berdasarkan tabel di atas bahwa perbedaan skor Mini International Neuropsychiatric Interview (MME) sekitar 1.767 antara sebelum dan sesudah intervensi. Std. Deviation (Deviasi Standar): Variabilitas perbedaan skor MME adalah sekitar 0,947. Interval Kepercayaan 95% dari Perbedaan: Jarak di mana kita yakin 95% bahwa rata-rata perbedaan sebenarnya antara skor MME sebelum dan sesudah intervensi adalah antara 1.476 dan 2.059. Nilai t adalah 12.237. Nilai ini menunjukkan seberapa besar perbedaan antara dua kondisi dibandingkan dengan variasi di antara pasangan data. Grades of Freedom: 42. Jumlah pasangan data dikurangi satu. Sigma (Nilai p dua arah): 0.000. Perbedaan antara skor MME sebelum dan sesudah ditunjukkan oleh nilai p yang sangat kecil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data di atas, dengan hasil nilai p yang sangat kecil (0.000), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor MINI uncontrol awal dan setelah tiga minggu. Rerata perbedaan negatif (-1.297) menunjukkan bahwa responden yang tidak menerima intervensi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat depresi (Astuti, et al., 2020).

Hasil diatas sejalan dengan penelitian (Solichah, 2020) tentang terapi konseling, berdasarkan penelitian Hasil evaluasi dari konseling menggunakan pendekatan terapi realitas ini nampak dari subjek yang bersedia untuk berkomitmen secara penuh untuk menjadi lebih rajin dari sebelumnya, kemudian subjek juga mengetahui, memahami dan dapat menyimpulkan dengan baik akan kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi konseling membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik menjadi pribadi yang lebih positif (Firdaus & Marsudi, 2021).

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Wardhani & Partini, 2020) analisis hasil uji-z

dan nilai rerata, dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tingkat depresi pada pasien. Konseling merupakan salah satu pendekatan maupun penerapan yang dapat membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar dari setiap permasalahannya. Penelitian dari (Aliyah & Mulawarman, 2020) menyoroti kebutuhan akan peran strategis konseling sebagai inisiatif untuk membentuk sikap positif pada anak-anak, membantu mereka menghadapi tahapan hidup berikutnya, dan mendorong perkembangan karir yang positif (Wahyuni et al., 2024).

Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengalami dan mencapai pertumbuhan yang sehat, sebagaimana umumnya anak-anak dan remaja yang tidak terpengaruh oleh terorisme. Terlebih lagi, melihat pengalaman negara-negara lain, ditekankan pentingnya dukungan pemerintah dalam membentuk lembaga dan regulasi layanan konseling di berbagai sektor, khususnya dalam menangani dan mencegah trauma. Terapi menggunakan terapi konseling dan MINI merupakan salah satu teknik yang efektif dan dipercaya dalam mengatasi kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang, Sekalipun masih jarang digunakan terutama dalam bidang kesehatan. Terapi ini juga memenuhi syarat penting sebagai salah satu teknik mengatasi depresi (Mezzi et al., 2022).

Salah satu hal penting dalam pelaksanaan konseling adalah panduan sebagai penuntun pelaksanaan konseling itu sendiri oleh para konselor, terutama para konselor pemula/akademisi, maupun para praktisi, dan para mahasiswa yang berhati sebagai pelayan. Konseling eksistensial adalah satu dari sekian macam konseling yang dapat digunakan untuk memfasilitasi perkembangan konseli baik untuk kemaslahatan dirinya sendiri maupun untuk kemaslahatan umum (Zebua et al., 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intervensi menggunakan MINI berhasil secara signifikan mengurangi tingkat depresi pada kelompok responden. Temuan tersebut didukung oleh penurunan rata-rata skor Form MINI sebelum dan sesudah mengonfirmasi dampak positif terhadap tingkat depresi. Hal serupa terjadi pada kelompok kontrol, di mana responden tanpa intervensi juga menunjukkan penurunan yang signifikan dalam tingkat depresi, mendukung efek yang tampak secara statistik.

SARAN

Berdasarkan hasil implementasi program kesehatan mental yang berhasil di Puskesmas, berikut adalah beberapa saran diantaranya mendorong Puskesmas untuk terus memperkuat dan memperluas program kesehatan mental yang telah berhasil diimplementasikan. Pelatihan dan penyuluhan secara terus-menerus dapat meningkatkan kapasitas staf dalam menangani masalah kesehatan mental. Berbagi pengalaman dan model terbaik yang diterapkan oleh Puskesmas kepada pusat kesehatan lainnya. Membuat panduan atau buku panduan yang dapat diadopsi oleh unit kesehatan lainnya untuk meningkatkan efektivitas penanganan depresi. Terus memperkuat kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, atau spesialis kesehatan mental, untuk mendukung program kesehatan mental dan memperoleh wawasan tambahan. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, Puskesmas dapat terus meningkatkan kualitas layanan kesehatan mental dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alhawari, V. & Ayu Pratiwi. (2021). Study Literature Review: Pengaruh Efektivitas

- Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Tingkat Depresi pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 82–90. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.342>
- Aliyah, U., & Mulawarman, M. (2020). Kajian Systematic Literature Review (SLR) untuk Mengidentifikasi Dampak Terorisme, Layanan Konseling dan Terapi Trauma pada Anak-Anak. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1759>
- Aloysius, S., & Salvia, N. (2021). Analisis Kesehatan Mental Mahasiswa Perguruan Tinggi X pada Awal Terjangkitnya Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 83-97. <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i2.962>
- Firdaus, W., & Marsudi, M. S. (2021). Konseling Remaja yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(1), 15-24. <https://doi.org/10.32923/stu.v6i1.1980>
- Astuti, R., Yosep, I., & Susanti, R. D. (2015). Pengaruh Intervensi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) terhadap Penurunan Tingkat Depresi Ibu Rumah Tangga dengan HIV. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jkp.v3i1.98>
- Bestari, B. K., & Wati, D. N. K. (2020). Penyakit Kronis Lebih dari Satu Menimbulkan Peningkatan Perasaan Cemas pada Lansia di Kecamatan Cibinong. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(1), 49–54. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i1.433>
- Ferdiansa, G., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 847-853. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.372>
- Karisma et al., (2023). Kesehatan Mental Remaja dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus Bullying di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 560-567. [10.47709/educendikia.v3i03.3439](https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3439).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Nasional Riskesdas 2020*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Khoiriyah, R., & Handayani, S. (2020). Kesehatan Mental Emosional Perempuan Penderita Kanker di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(2), Article 2. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jkmmunhas/article/view/9845>
- McDonald, E., Whitney, S., Horricks, L., Lipman, E. L., & Ferro, M. A. (2021). Parent-Child Agreement on the Mini International Neuropsychiatric Interview for Children and Adolescents (MINI-KID). *Journal of the Canadian Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 30(4), 264–272. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8561856/>
- Mezzi, R., Yahyaoui, A., Krir, M. W., Boulila, W., & Koubaa, A. (2022). Mental Health Intent Recognition for Arabic-Speaking Patients Using the Mini International Neuropsychiatric Interview (MINI) and BERT Model. *Sensors*, 22(3), 846. <https://doi.org/10.3390/s22030846>
- Moonti, M. A. (2022). Pengaruh Terapi Konseling terhadap Tingkat Depresi Pasien. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(02), 90–98. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.460>
- Solichah, N. (2020). Konseling Pendekatan Terapi Realitas untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.346>
- Toding, D., Masfuri, M., & Yona, S. (2021). Penerapan Terapi Psikologis dalam Menurunkan Tingkat Depresi pada Pasien Hemodialisis: Literature Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan 'SUARA FORIKES' (Journal of Health Research 'Forikes Voice')*, 12(3), 244. <https://doi.org/10.33846/sf12304>

- Wahyuni, S., Thalib, S. B., & Siring, A. (2024). Pengaruh Kegiatan Self Healing terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 5(2), 54-60. <https://doi.org/10.31960/konseling.v5i2.2235>
- Wardhani, Y. K., & Partini, P. (2020). Pengaruh Konseling Terhadap Penurunan Depresi Pada Pasien Program Terapi Rumatan Metadon Di Puskesmas Manahan Solo. *Skripsi* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/30703/>
- Zebua, E., Lase, F., Damanik, H. R., Muthe, M., & Laoli, J. K. (2023). *Pedoman Konseling Eksistensial*. Nas Media Indonesia. https://books.google.com/books/about/Pedoman_Konseling_Eksistensial.html?hl=id&id=BJu-EAAAQBAJ